

Original Research Paper

Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman Kelor Melalui Inovasi Produk Kopi Kelor Siap Saji di Desa Selengen Kabupaten Lombok Utara

Zalianty Dwinur Safitri¹, Baiq Resky Tiara Anandha², Wira Parawangsa³, Maiser Syaputra⁴

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁴Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpl.v9i1.14551>

Situs: Safitri, Z. D., Anandha, B. R. T., Parawangsa, W., Syaputra, M. (2026). Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman Kelor Melalui Inovasi Produk Kopi Kelor Siap Saji di Desa Selengen Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 28 Januari 2026

Revised: 03 Februari 2026

Accepted: 09 Februari 2026

*Penulis Korespondensi:
Zalianty Dwinur Safitri,
Program Studi Biologi,
Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia
Email: zaliantyd3@gmail.com

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi tanaman kelor melalui pengembangan dan inovasi produk kopi kelor siap saji berbasis potensi lokal di Desa Selengen, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram pada periode Desember 2025 hingga Februari 2026 dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode kegiatan meliputi identifikasi potensi dan permasalahan masyarakat, pembentukan kelompok UMKM, pendampingan produksi dan inovasi produk, serta penguatan legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok UMKM dalam pengolahan kopi kelor dan pengembangan varian rasa. Program ini menghasilkan inovasi produk kopi kelor siap saji dengan capaian produksi awal sebanyak 100 pcs cup sebagai uji produksi. Selain itu, pendampingan perizinan menghasilkan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku UMKM. Namun, keterlibatan masyarakat secara keseluruhan masih tergolong minim, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk mendukung keberlanjutan pengembangan usaha.

Keywords: Kopi Kelor; Inovasi Produk; Potensi Lokal; Legalitas Usaha

Pendahuluan

Tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lam.) merupakan salah satu tanaman lokal Indonesia yang memiliki potensi besar sebagai sumber pangan fungsional dan komoditas bernilai ekonomi. Daun kelor diketahui mengandung protein, kalsium, zat besi, vitamin A dan C, serta senyawa antioksidan yang tinggi sehingga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan minuman kesehatan (Husein, 2017 dalam Devi *et al.*, 2023). Di Indonesia, kelor tumbuh dengan baik di berbagai wilayah, termasuk

Nusa Tenggara Barat, namun pemanfaatannya oleh masyarakat masih cenderung terbatas pada konsumsi rumah tangga dan belum diolah secara optimal menjadi produk komersial bernilai tambah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengolahan daun kelor menjadi produk olahan seperti teh herbal, minuman instan, dan pangan fungsional lainnya dapat meningkatkan nilai ekonomi serta daya saing produk lokal. Asriani *et al.*, (2023) melaporkan bahwa inovasi pengolahan daun kelor menjadi teh herbal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong tumbuhnya

usaha berbasis rumah tangga. Hal serupa juga dikemukakan oleh Yuniastri *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa minuman instan berbasis daun kelor berpotensi dikembangkan sebagai produk fungsional yang praktis dan memiliki peluang pasar yang luas.

Kabupaten Lombok Utara, khususnya Desa Selengen, memiliki potensi sumber daya kelor yang cukup melimpah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mastuti *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa nilai tambah kelor di tingkat agroindustri masih relatif rendah akibat minimnya inovasi produk dan keterbatasan penguasaan teknologi pengolahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi produk berbasis kelor yang tidak hanya bernilai gizi tinggi, tetapi juga sesuai dengan preferensi konsumen modern.

Inovasi produk kopi kelor siap saji merupakan salah satu alternatif strategis dalam pengembangan olahan kelor. Produk ini mengombinasikan kelor sebagai bahan pangan fungsional dengan karakteristik kopi atau minuman sejenis kopi yang telah akrab dengan masyarakat Indonesia. Rani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pengembangan minuman herbal modern dengan cita rasa menyerupai kopi dapat meningkatkan penerimaan konsumen serta memperluas segmentasi pasar produk berbasis tanaman herbal. Selain itu, produk minuman serbuk instan dinilai praktis, memiliki daya simpan lebih lama, dan cocok dikembangkan sebagai produk unggulan desa (Nuranisa, 2025).

Pengembangan kopi kelor siap saji di Desa Selengen diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi tanaman kelor, menciptakan peluang usaha baru, serta mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Inovasi ini juga sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat dan pengembangan UMKM yang menekankan pentingnya hilirisasi produk pertanian lokal agar memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Hasmarani, 2025 dalam Nasution & Agustin, 2025).

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) diharapkan adanya pengembangan produk kopi kelor siap saji yang menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa sekaligus pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) di Desa Selengen, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, pada periode Desember 2025 hingga Februari 2026 selama 45 hari. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Kemmis & McTaggart, 1988).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi potensi dan permasalahan masyarakat, pembentukan kelompok UMKM, pendampingan pengolahan dan pengembangan produk kopi kelor, serta penguatan aspek legalitas dan pemasaran. Target peserta dalam kegiatan ini adalah 30 orang yang tergabung dalam kelompok UMKM kopi kelor Desa Selengen. Kegiatan pendampingan produksi diarahkan pada pencapaian target luaran berupa 100 pcs produk kopi kelor siap saji sebagai bentuk uji produksi dan uji pasar awal.

Data yang diperoleh dari seluruh rangkaian kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi, Pembentukan Kelompok dan Pengenalan Produk

Sosialisasi dan pembentukan kelompok UMKM dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Desember 2025 di Aula Kantor Desa Selengen dengan melibatkan perangkat desa, perwakilan masyarakat dari beberapa dusun, serta calon anggota UMKM kopi kelor. Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan rencana, latar belakang, tujuan, dan manfaat program pengembangan produk kopi kelor siap saji, serta membangun komitmen bersama antara mahasiswa dan masyarakat melalui mekanisme diskusi.

Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya satu kelompok UMKM kopi kelor yang terdiri atas 25 perwakilan masyarakat, kelompok berfungsi sebagai wadah kolaborasi dalam proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk, serta mendukung penguatan tanggung jawab kolektif dan pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Pembentukan Kelompok UMKM

2. Pelatihan Produksi Bahan Baku

Pelatihan produksi bahan baku kopi kelor dilaksanakan pada 3 Januari 2026 di Aula Kantor Desa Selengen dengan melibatkan kelompok UMKM setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengolah biji kelor menjadi produk bernilai ekonomi serta mengembangkan inovasi produk melalui penambahan varian rasa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai tahapan produksi kopi kelor, mulai dari pemilihan biji kelor, proses pencucian, pengeringan, penyangraian, pendinginan, hingga penghalusan menjadi bubuk kopi kelor. Peserta juga memahami pentingnya konsistensi proses produksi dan penerapan standar kebersihan untuk menghasilkan produk yang aman dan berkualitas. Seluruh tahapan produksi dipraktekkan secara langsung dengan pendampingan tim KKN, sehingga peserta mampu mengikuti proses secara mandiri.

Selain penguasaan proses dasar produksi, kegiatan ini menghasilkan pengembangan inovasi produk berupa kopi kelor dengan varian rasa karamel, vanila, cokelat, dan pandan. Peserta dilatih dalam teknik pencampuran bubuk kopi kelor dengan bahan perisa minuman serta penentuan takaran yang tepat agar rasa yang dihasilkan seimbang dan tetap mempertahankan karakter khas kopi kelor. Proses inovasi dilakukan melalui uji coba formulasi dan uji rasa secara bertahap dengan melibatkan peserta dalam evaluasi cita rasa.



Gambar 2. Pelatihan Uji Coba Varian Rasa

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan keterampilan teknis dan kreativitas kelompok UMKM dalam mengembangkan produk kopi kelor. Inovasi varian rasa yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk, memperluas segmentasi pasar, serta mendukung pengembangan usaha kopi kelor Desa Selengen secara berkelanjutan.

3. Pelatihan Kemasan dan Labeling

Pelatihan kemasan dan labeling dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Januari 2026, di aula Kantor desa Selengen. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok UMKM mengenai pentingnya kemasan dan label sebagai identitas produk, sarana informasi, serta alat pemasaran yang efektif. Dengan kemasan dan pelabelan yang tepat, diharapkan produk lokal dapat meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen, sekaligus memperkuat posisi pasar.

Kegiatan ini diselenggarakan melalui kerja sama antara tim KKN dan UPTD Balai Kemasan NTB, lembaga yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan kemasan UMKM. Pendampingan dilakukan oleh Baiq Ema Bini Novelia, S.T. dan Zahrul Martayadi, S. STP., yang memiliki pengalaman di bidang desain kemasan, branding, dan pengembangan mutu produk. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar kemasan pangan, pemilihan jenis kemasan sesuai karakter produk, prinsip desain yang menarik dan fungsional, ketentuan pelabelan wajib, serta aspek keamanan pangan dan standar kemasan yang mendukung proses perizinan.

Selain pemaparan materi, peserta juga dibimbing dalam menyusun konsep kemasan baru, termasuk pemilihan warna, tata letak label, dan penyesuaian ukuran kemasan agar lebih menarik dan

sesuai dengan kebutuhan pasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kelompok UMKM tentang pentingnya kemasan dan pelabelan, serta kemampuan mereka menghasilkan desain kemasan dan label yang lebih informatif, estetik, dan mencerminkan identitas kopi kelor di Desa Selengen.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pengemasan dan Labeling

4. Perijinan Produk

Kegiatan pendampingan perizinan usaha dilaksanakan pada 15 Januari 2026 di Aula Kantor Desa Selengen dengan melibatkan pelaku UMKM kopi kelor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan legalitas dan profesionalisme usaha melalui penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas resmi usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Lombok Utara, yang menghadirkan pemateri Gusti Ayu Pujiastuti, S.E. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan NIB, manfaat kepemilikan NIB bagi pelaku UMKM, serta prosedur dan persyaratan pengajuan NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS). Peserta memperoleh pemahaman mengenai fungsi NIB sebagai legalitas usaha yang mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha.

Selain sosialisasi, kegiatan ini menghasilkan pendampingan teknis dalam proses pendaftaran NIB, meliputi pengisian data usaha, pembuatan akun OSS, dan proses verifikasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sejumlah pelaku UMKM kopi kelor berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas resmi usaha. Kepemilikan NIB diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses terhadap program pendukung pemerintah, serta mendukung pengembangan usaha kopi kelor secara berkelanjutan.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat NIB

5. Pembuatan Media Promosi

Pembuatan media promosi dilakukan sebagai bagian dari strategi peningkatan daya tarik dan jangkaun pemasaran produk kopi kelor di Desa Selengen. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan *door to door* kepada kelompok UMKM, sehingga proses penyampaian informasi dapat berlangsung lebih personal dan efektif. Tujuan utama kegiatan ini adalah memperluas pengetahuan masyarakat mengenai produk kopi kelor sebagai produk lokal yang inovatif dan memiliki nilai ekonomi yang potensial.

Media promosi yang dikembangkan mencakup media cetak dan media digital. Media cetak berupa leaflet dirancang dengan tampilan yang informatif dan estetis, memuat nama produk, varian rasa kopi kelor (caramel pandan, vanila, dan coklat), keunggulan produk, serta identitas UMKM. Leaflet ini digunakan sebagai sarana promosi langsung kepada konsumen pada kegiatan penjualan maupun sosialisasi. Sementara itu, media digital berupa video iklan menampilkan keunggulan produk secara visual, termasuk proses penyajian kopi kelor siap saji yang praktis. Video tersebut dimanfaatkan sebagai bahan promosi melalui platform media sosial, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan mendukung strategi pemasaran UMKM secara modern serta terintegrasi.



Gambar 5. Pembuatan Klip Video Iklan

6. Pemasaran Produk

Kegiatan pemasaran dilaksanakan sebagai tahap akhir kegiatan pendampingan untuk memperluas jangkauan distribusi produk kopi kelor Desa Selengen. Pemasaran dilakukan baik secara lokal (sekitar desa) maupun digital. Pemasaran digital difokuskan pada pemanfaatan platform *marketplace* sebagai sarana penjualan daring yang mudah diakses dan sesuai dengan perkembangan pemasaran digital. Platform yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Shopee*. Tim KKN bersama kelompok UMKM melakukan pembuatan akun Shopee sebagai etalase digital untuk produk kopi kelor siap saji.



Gambar 6. Kegiatan Pemasaran; (a) Lokal, (b) Digital.

Proses pembuatan akun meliputi pendaftaran toko, pengisian profil usaha, pengunggahan foto produk, penulisan deskripsi produk, serta penentuan harga jual. Produk yang dipasarkan merupakan kopi kelor siap saji dengan beberapa varian rasa, yang dikemas secara menarik dan telah memiliki identitas produk yang jelas. Dalam tahap awal pemasaran, sebanyak 100 stok produk kopi kelor siap saji disiapkan dan diunggah ke platform *Shopee* sebagai bentuk uji pasar. Penjualan melalui marketplace ini bertujuan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas serta melatih kelompok UMKM dalam mengelola penjualan daring, mulai dari pengelolaan pesanan hingga komunikasi dengan pembeli.

7. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selengen, yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan

serta capaian program. Pada tahap ini, laporan akhir KKN disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik kepada Universitas dan pihak terkait, dengan mengikuti pedoman penulisan yang berlaku. Selain laporan akhir, tim KKN juga menyusun naskah jurnal pengabdian masyarakat yang memuat kegiatan utama serta hasil program pengembangan UMKM kopi kelor.

Penyusunan naskah jurnal ini bertujuan untuk mendiseminasi hasil kegiatan secara lebih luas, sekaligus menjadi luaran akademik yang mencerminkan kontribusi nyata KKN terhadap pengembangan masyarakat.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Selengen yang telah dilaksanakan masih belum sepenuhnya sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meninjau ketercapaian tujuan pada setiap tahapan pelaksanaan program.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok UMKM dalam pengolahan kopi kelor, pengembangan inovasi produk, penguatan legalitas usaha, serta pemasaran. Salah satu capaian nyata kegiatan adalah keberhasilan kelompok UMKM dalam memproduksi sebanyak 100 pcs cup kopi kelor inovasi siap saji sebagai bentuk uji produksi dan uji pasar awal.

Tingkat keterlibatan masyarakat secara keseluruhan masih tergolong minim, karena partisipasi aktif didominasi oleh sebagian kecil anggota kelompok UMKM, sementara sebagian masyarakat lainnya masih bersifat pasif dan terbatas pada kehadiran saat kegiatan berlangsung. Keterbatasan partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor waktu, kesibukan masyarakat, serta rendahnya pengalaman awal dalam pengelolaan usaha.

Kesimpulan

Kegiatan KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Selengen berhasil meningkatkan kapasitas kelompok UMKM dalam pengolahan dan pengembangan inovasi produk kopi kelor siap saji berbasis potensi lokal. Program pendampingan menghasilkan produk kopi kelor inovatif dengan berbagai varian rasa dan capaian produksi awal sebanyak 100 pcs cup kopi siap saji, serta memperkuat legalitas usaha melalui penerbitan

Nomor Induk Berusaha (NIB). Meskipun demikian, tingkat keterlibatan masyarakat secara keseluruhan masih tergolong minim, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara optimal.

Saran

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan strategi pelibatan masyarakat yang lebih intensif agar partisipasi masyarakat dapat meningkat secara merata. Selain itu, perlu adanya penguatan manajemen usaha, pengembangan pemasaran digital yang lebih berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas produksi agar usaha kopi kelor siap saji dapat berkembang secara optimal dan memiliki daya saing yang lebih luas di pasar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Mataram atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Kegiatan, Pemerintah Desa Selengen, tokoh masyarakat, dan kelompok UMKM atas kerja sama dan partisipasinya. Tidak lupa, penghargaan dan apresiasi sebesar-besarnya diberikan kepada anggota kelompok KKN Desa Selengen: Lira Virna Azzahra H., Ridho Ramadoni, Arija Faeruzi, Indra Wardana, Baiq Intan Silviana, Raudatul Jannah, dan Ririn Hirbawazky.

Daftar Pustaka

Devi, P.A.S., Sari, P.M.N.A., Pangesti, N.M.D.P., Pratiwi, N.K.A.S., dan Rahmasari, L.P.C.P. 2023. Potensi Daun Kelor (*Moringa olifera* L.) Pada Olahan Makanan Populer Sebagai Antioksidan Untuk Meningkatkan Nilai Gizi. Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi 2(1), 464-482. <https://doi.org/10.24843/WSNF.2022.v02.p37>

Hasanuddin, A., Toknok, B., Pitriani dan Jamaluddin. 2023. Pelatihan Pembuatan Teh Herbal dari Daun Kelor Untuk

Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Pada Ibu PKK di Kecamatan Parigi Bara. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia 2(2), 129-136. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.199>

Hasmarani, H., dan Arif, M. 2025. Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka dengan Inovasi Pengolahan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Menjadi Teh Keloruma. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Husein, M. A. 2017. Analisis Kandungan Kalsium dan Tingkat Penerimaan Teh Daun Kelor (*Moringa oleifera* lam.). Journal Syifa Science and Clinical Research

Kemmis, S., dan McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Mastuti, R., Tiara, Anzitha, S. 2023. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kelor (*Moringa oleifera*) pada Agroindustri CV. Atlantic Kabupaten Aceh Utara. Agrimor 8(4), 212-221. <https://doi.org/10.32938/ag.v8i4.2097>

Nasution, M.S., Agustin, T., Jasmin, S., dan Devi, S. 2025. Edukasi Masyarakat Mengenai Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Di PT Keloria Moringa Jaya Medan. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen 3(2), 65-72. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3796>

Rani, K.C., Tandelili, E., Jayani, N.I., Darmasetiawan, N.K., Sukweenadhi, J., Waluyo, P.W., Rasyidah, U.M., dan Parfati, N. 2022. Pengembangan Usaha Café Herbal di Desa Sentra Kelor Bogo, Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(3), 330-341. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.913>

Yuniastri, R., Ismawati, I., dan Putri, R. D. 2019. Minuman Instan Berbasis Daun Kelor Sebagai Produk Fungsional. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2), 66-70.